

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. KESIMPULAN

1. Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berkarakteristik sains, pendekatan STM ternyata disikapi lebih positif oleh siswa IPS dibandingkan oleh siswa IPA. Siswa IPS memandang pendekatan yang berkarakteristik sains sebagai hal yang baru, sedangkan bagi siswa IPA dipandang sebagai hal biasa. Baik siswa IPA maupun IPS beranggapan bahwa belajar dengan pendekatan STM membuat mereka menjadi lebih aktif, kreatif, meningkatkan penguasaan materi, meningkatkan sikap peduli dan apresiasi terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat, memahami dampak positif dan negatif dari produk teknologi, meningkatkan keterampilan kerja kelompok, meningkatkan keterampilan akademik yaitu dalam mencari informasi, mengolah informasi dan melaporkannya, serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Pendekatan STM dalam proses pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan karakteristik kelas yang berbeda. Siswa kelas IPA cenderung lebih kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas individual, sedangkan siswa kelas IPS cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan STM dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kreativitas siswa IPA dalam belajar secara individual dan meningkatkan kreativitas siswa IPS dalam belajar secara klasikal.
3. Pemahaman siswa kelas IPA terhadap konsep nasionalisme lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran siswa kelas IPA dalam proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan STM pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas IPS. Di lain pihak sikap loyalitas nasionalisme siswa kelas IPS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

kelas IPA. Hal ini menunjukkan bahwa kepekaan siswa kelas IPS terhadap jiwa dan loyalitas nasionalisme lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IPA. Dengan demikian penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran PPKn mampu mengembangkan kemampuan penalaran siswa kelas IPA terhadap konsep nasionalisme dan mampu mengembangkan kepekaan siswa kelas IPS terhadap jiwa dan loyalitas nasionalisme.

4. Pemahaman terhadap konsep nasionalisme berkorelasi dengan perkembangan sikap loyalitasnya terhadap nasionalisme, sekalipun tidak linier. Maknanya adalah bahwa pemahaman yang baik terhadap konsep nasionalisme akan dapat membentuk sikap loyalitas yang positif terhadap nasionalisme, walaupun tidak secara otomatis apabila pemahamannya tinggi terhadap konsep nasionalisme akan diikuti oleh loyalitas nasionalismenya yang tinggi pula.
5. Keberhasilan pendekatan S-T-M ditentukan oleh kemampuan guru secara profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta kesiapan siswa untuk berperan serta secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan sejumlah kesimpulan yang telah dirumuskan dan gejala-gejala yang dijumpai pada saat proses pembelajaran, berikut disampaikan beberapa saran. Saran-saran ini dibagi dalam dua jangka waktu, yaitu *jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang*.

Dalam jangka waktu pendek, khususnya ditujukan kepada guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dan pihak sekolah (kepala sekolah) sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Saran-saran tersebut adalah :

1. Dalam rangka inovasi pendidikan, Pendekatan S-T-M penting untuk dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaannya dapat dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dilaksanakan pada semester pertama maupun semester kedua untuk kelas 1 dan kelas 2, sedangkan untuk kelas 3 sebaiknya dilaksanakan pada semester satu.
2. Untuk meningkatkan sikap positif siswa kelas IPA terhadap Pendekatan S-T-M, hendaknya guru dalam merancang proses pembelajaran dengan pendekatan ini lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas IPA dalam mengerjakan tugas secara kelompok, hendaknya guru lebih banyak membimbing siswa untuk lebih bersifat kompromis dan memperbanyak tugas yang bernuansa kebersamaan. Sedangkan untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas IPS dalam mengerjakan tugas individu, hendaknya guru memperbanyak tugas yang sifatnya mengundang pendapat pribadi dan lebih memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri.
4. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IPS, hendaknya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan / soal yang lebih banyak bersifat analisa dan pemecahan masalah. Sedangkan untuk meningkatkan sikap loyalitas siswa kelas IPA, hendaknya guru lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan / soal yang lebih banyak bersifat afektif dan menyediakan artikel-artikel tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
5. Pendekatan S-T-M, sebagai pendekatan pembelajaran baru bagi mata pelajaran PPKn, hendaknya guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ini, harus benar-benar memahami proses pembelajaran yang diharapkan.
6. Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah hendaknya memberi dorongan moril maupun materiil untuk terselenggaranya implementasi pendekatan S-T-M.

Dalam jangka waktu panjang, saran-saran ini ditujukan pada pihak pengambil kebijakan pendidikan, pihak pengembang khususnya yang berkecimpung di bidang pengembangan model-model pembelajaran, dan pihak guru sebagai pembaharu dalam proses pembelajaran. Saran-saran tersebut adalah :

1. Kepada pihak pengambil kebijakan pendidikan, agar implementasi pendekatan ini disosialisasikan dan kiranya perlu melakukan uji coba yang lebih luas agar diperoleh informasi tingkat keterandalannya. Mengingat pendekatan ini diharapkan dapat meredam egoisme dan pendapat yang menyatakan bahwa “teknologi adalah segala-galanya” dan menjadikan paham bahwa teknologi harus membumi dan bermanfaat bagi masyarakat, bukan “menara gading”.
2. Kepada pihak pengembang model pembelajaran, hendaknya melakukan pengkajian untuk melengkapi tampilan atau produk pendekatan STM agar lebih menarik dan atraktif.

3. Kepada pihak guru, agar dapat mensosialisasikan pendekatan ini melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matrik kesimpulan dan saran dapat dilihat pada lampiran 5.1.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas 3 pada semester 2 yang sedang berkonsentrasi untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), dan disibukkan dengan berbagai kegiatan bimbingan belajar; sehingga siswa merasa terlalu banyak tugas. Akibatnya mereka menjadi kekurangan waktu untuk mencerna pelajaran.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu kelas yang mewakili program IPA, dan satu kelas mewakili program IPS pada satu sekolah. Sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang berbeda karakteristiknya dengan sampel penelitian. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih representatif.